

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-undang No. 20 Tahun 2003).

Menurut Freeman Butt (Anwar, 2017: 24), pendidikan adalah kegiatan menerima dan memberikan pengetahuan sehingga kebudayaan dapat diteruskan dari generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan merupakan suatu proses; melalui proses ini, individu diajarkan kesetiaan dan kesediaan untuk mengikuti aturan. Melalui cara ini pikiran manusia dilatih dan dikembangkan. Proses pendidikan yang dimaksudkan adalah proses belajar.

Proses belajar adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar. Proses belajar terjadi secara abstrak, karena terjadi secara mental dan tidak dapat diamati. Oleh karena itu, proses belajar hanya dapat diamati jika ada perubahan perilaku dari seseorang yang berbeda dengan sebelumnya. Perilaku tersebut bisa dalam hal pengetahuan, afektif, maupun psikomotoriknya (Baharuddin & Wahyuni, 2015:20).

Perubahan perilaku yang dilihat tentunya mengarah pada hal-hal yang positif dari seorang yang belajar seperti halnya pendidikan formal, tentunya perubahan perilaku ini menjadi indikator pencapaian keberhasilan seseorang dalam belajar, salah satu indikatornya dilihat dari hasil belajar. Proses belajar mempengaruhi hasil belajar, apabila proses belajar dari seseorang baik maka hasil belajar yang didapatkan juga baik. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal atau faktor dari dalam yang meliputi faktor fisiologis dan psikologis, dan faktor eksternal atau faktor dari luar meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar (Baharuddin & Wahyuni, 2015:23-24).

Kualitas hasil belajar seseorang yang dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal harus terus ditingkatkan. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dibutuhkan kreativitas dari seorang pendidik dalam melihat situasi dan kondisi dalam kelas dengan menggunakan strategi, pendekatan, maupun model pembelajaran yang menarik dalam membantu peserta didik untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar adalah ketepatan model dalam pembelajaran. Seperti halnya dalam proses pembelajaran fisika pada SMA, dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai dan tepat untuk diterapkan. Fisika adalah cabang ilmu yang mempelajari tentang keadaan, bentuk, isi serta fenomena alam yang terjadi. Pembelajaran fisika seharusnya memberikan peluang kepada peserta didik agar dapat menambah

wawasan tentang alam terlebih lagi dalam proses pembelajaran dan keberhasilan siswa dalam belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Model pembelajaran yang diterapkan dalam belajar fisika yaitu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertukar informasi, mengaitkan pengalaman kehidupan sehari-hari dengan materi pembelajaran, karena belajar fisika berarti belajar tentang alam sekitar. Selain itu juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, saling membantu jika peserta didik yang lain mengalami masalah dalam pembelajaran, karena proses pembelajaran seperti inilah yang diharapkan untuk menumbuhkan kreatifitas siswa dalam mencari dan memecahkan solusi permasalahan saat proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut adalah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Melalui model pembelajaran berbasis masalah, siswa terlibat secara langsung selama proses pembelajaran, baik mental maupun fisik untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru. Pada model pembelajaran berbasis masalah juga dapat membelajarkan siswa untuk mengembangkan kemandirian dan percaya diri dalam menyelesaikan masalah dan pengambilan keputusan dalam konteks kehidupan sehari-hari yang kompleks dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri (Suana, W. dkk, 2017:2).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 2 Halmahera Barat terdapat 2 tenaga pendidik yang mengajar mata pelajaran fisika dan jumlah siswa kelas XI IPA yaitu 115 siswa yang terdiri dari 4 kelas. Dari hasil wawancara

terhadap seorang guru mata pelajaran fisika kelas XI SMA Negeri 2 Halmahera Barat dalam proses pembelajaran fisika setiap guru telah berusaha untuk memaksimalkan proses pembelajaran, tetapi dalam pembelajarannya guru lebih sering menggunakan model pembelajaran langsung akhirnya berpengaruh pada hasil belajar siswa. Selain itu, model pembelajaran berbasis masalah juga pernah diterapkan dalam pembelajaran namun belum efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Masih minimnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga ketika guru menjelaskan terdapat siswa yang ribut dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Untuk hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika terbilang masih rendah belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran fisika kelas XI semester 1 yaitu 70. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang optimal dalam memahami materi fisika akibatnya hasil belajar siswa rendah dan kebanyakan siswa kurang minat dalam mengikuti pelajaran fisika dibandingkan dengan pelajaran lainnya, karena mata pelajaran fisika selain mempelajari fenomena alam mata pelajaran fisika kebanyakan persamaan matematisnya sehingga menyulitkan siswa dalam memahami konsep fisika akibatnya prestasi belajar siswa rendah. Olehnya itu selama pembelajaran peranan guru sangat penting untuk menumbuhkan minat dan motivasi siswa, sehingga untuk menumbuhkan minat dan motivasi siswa perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang menarik perhatian siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan uraian di atas yang telah didapat melalui pengamatan langsung dan data dari guru mata pelajaran fisika maka peneliti tertarik mengadakan penelitian

dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Halmahera Barat Pada Materi Momentum dan Impuls”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah yang muncul khususnya dalam pembelajaran fisika dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru belum tepat memilih model pembelajaran pada mata pelajaran fisika.
2. Model pembelajaran berbasis masalah pernah diterapkan dalam pembelajaran namun belum efektif untuk meningkatkan hasil belajar.
3. Masih minimnya interaksi antar guru dan siswa selama proses pembelajaran.
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan terarah, maka peneliti memberikan batasan masalah pada penelitian ini. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran berbasis masalah.
2. Sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Halmahera Barat semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.
3. Mata pelajaran dalam penelitian ini adalah mata pelajaran fisika pada materi momentum dan impuls pada siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Halmahera Barat tahun ajaran 2020/2021.

4. Hasil belajar siswa dibatasi pada ranah kognitif C2-C6.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, rumusan masalah yang diajukan antara lain:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Halmahera Barat pada materi momentum dan impuls?
2. Berapakah besar pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Halmahera Barat pada materi momentum dan impuls?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui:

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Halmahera Barat.
2. Mengetahui besar pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Halmahera Barat.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai:

- a. Memberikan sumbangan pengetahuan guna memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang pendidikan.

- b. Pedoman dan menjadi satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam setiap proses belajar mengajar.
- c. Acuan dalam penelitian yang lebih lanjut karena hasil-hasil yang diperoleh dapat dijadikan permasalahan baru untuk dapat diadakan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai bahan informasi kepada guru dalam membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan saat menggunakan model pembelajaran berbasis masalah
- b. Bagi siswa, dengan diterapkan model pembelajaran berbasis masalah diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa yang pada akhirnya hasil belajar siswa pun meningkat.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengajaran fisika selanjutnya, khususnya dalam memenuhi model pembelajaran yang efektif.
- d. Bagi peneliti, meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan menambah pengalaman dalam pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah yang dapat dijadikan bekal untuk menjadi guru yang professional.